

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT DINAS
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN HEURISTIK
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMPN Satap 3
Culamega Kabupaten Tasikmalaya)**

Ade Nina

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Galuh Ciamis
adeninaunigal@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah, akan tetapi tidak sedikit siswa yang kurang mampu. Padahal kemampuan ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih bersifat realistik. Kemampuan tersebut, sebenarnya dapat ditingkatkan dengan cara belajar yang lebih baik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Desain dalam penelitian tindakan kelas disebut juga pola yang diikuti peneliti sebagai langkah konkret merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan setiap siklus yang telah berlangsung. Sumber data penelitian ini, yaitu: (1) siswa Kelas VII SMPN Satap 3 Culamega, yang berjumlah 22 orang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya perubahan kemampuan siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran heuristik diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan siklus II, maka pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 95.45% atau dari 5 siswa yang tuntas pada siklus 1 menjadi 21 siswa pada siklus II. Peningkatan tersebut diakibatkan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II, terutama meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat dinas.

Kata Kunci: *menulis surat dinas, strategi pembelajaran heuristik*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan dalam menulis, seperti halnya yang dialami oleh siswa Kelas VII SMPN Satap 3 Culamega. Misalnya, dalam memenuhi tuntutan pembelajaran menulis surat dinas banyak siswa yang kurang mampu memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi surat tersebut.

Kondisi seperti di atas dapat diketahui dari hasil unjuk kerja siswa Kelas VII SMPN Satap 3 Culamega. Dari 34 orang

siswa di kelas ini, hanya ada 6 orang siswa (17,64%) yang dinyatakan cukup mampu memenuhi kedua tuntutan pembelajaran di atas. Sementara itu, selebihnya dari mereka, yakni 28 orang siswa (82,36%) dinyatakan kurang mampu.

Apa yang menjadi faktor penyebab timbulnya masalah ini, sangat mungkin disebabkan oleh kekurangmampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas utama dari seorang guru, seperti dikemukakan Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 1) bahwa “Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu dapat terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran”.

Lebih lanjut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 1) mengemukakan sebagai berikut.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan di mana ia hidup. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, gradual, bergilir, berkesinambungan, dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Mengajar diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pengajar, tujuan pembelajaran, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan faktor administrasi serta biaya yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal.

Sanusi (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 1) menjelaskan “Mengajar pun dapat diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik yang diasumsikan mempunyai beberapa fungsi, antara lain membantu menumbuhkan dan mentransformasikan nilai-nilai positif sambil memberdayakan serta mengembangkan potensi kepribadian peserta didik”. Lebih lanjut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 2) mengemukakan bahwa:

Pemahaman terhadap mengajar ditentukan oleh persepsi pengajar terhadap belajar. Kalau belajar dianggap sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan, maka mengajar adalah memberi informasi. Kalau belajar adalah usaha untuk memperoleh keterampilan, maka mengajar adalah melatih keterampilan. Kalau belajar adalah kegiatan untuk mengolah informasi, maka mengajar

adalah usaha untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Sangat mungkin, dampak dari kekurangpahaman guru tersebut terhadap proses pengelolaan pembelajaran menulis surat dinas, proses belajar sebagian besar siswa Kelas VII SMPN Satap 3 Culamega menjadi kurang bermakna, yang akhirnya mereka kurang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat pula dikemukakan sebagai kekurangtepatan pemahaman guru terhadap hakikat strategi pembelajaran. Menurut Mujiono (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 8), hakikat strategi pembelajaran diartikan sebagai berikut.

Kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk system instruksional, di mana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena system instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayaan pengonsistensian aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi juga pada saat dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu rancangan tidak selalu tepat pada saat dilakukan.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa pemahaman guru terhadap tugasnya dan strategi pembelajaran, akan mewarnai konteks kegiatan belajar siswa dan hasilnya. Sebagai dampak dari hal ini kurang dipahami guru, bisa jadi telah membawa ke proses dan hasil belajar yang kurang diharapkan, seperti yang dialami oleh siswa Kelas VII SMPN Satap 3 Culamega dalam pembelajaran menulis surat dinas. Adanya dugaan ke arah itu, didasarkan pada informasi yang diperoleh dari guru, di mana:

1. Saat proses pembelajaran menulis surat dinas sedang berlangsung, guru mendapatkan kesulitan dalam membelajarkan siswa, yang disebabkan oleh kurang dimilikinya persiapan yang matang;
2. Antarsiswa tidak terjadi saling belajar, dan untuk itu guru tidak dapat berbuat banyak kecuali hanya memanfaatkan sisa waktu yang tersedia;
3. Sebagian besar siswa kurang mampu memenuhi setiap tuntutan pembelajaran menulis surat dinas.

Jelasnya, permasalahan itu timbul berkaitan dengan dua hal seperti telah dikemukakan ahli di atas, yakni karena pada tahap persiapan dan pelaksanaan tidak ditunjang oleh strategi yang tepat. Kondisi seperti ini, tidak baik untuk terus dibiarkan oleh guru yang bersangkutan. Sebagai salah satu upaya untuk mengusahakan terjadinya proses pembelajaran yang diharapkan, agar memberi dampak pada perubahan kemampuan siswa dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran menulis surat dinas, maka akan digunakan strategi pembelajaran heuristik. Mengenai strategi pembelajaran tersebut, Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 30) mengemukakan “Strategi pembelajaran heuristik merupakan strategi untuk menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan”. Lebih lanjut dikemukakan Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 30), yang dikutip berikut:

Dalam strategi heuristik, pengajar mengarahkan peserta didik pada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Bila kesimpulan tepat, tercapailah tujuan strategi ini dan proses berakhir. Sebaliknya, bila kesimpulan salah, pengajar bisa memberikan data baru sampai peserta

didik memperoleh kesimpulan yang tepat. Dalam strategi ini, pengajar hanya mengarahkan dan menuntun sampai peserta didik bisa menemukan sendiri.

Besar harapan melalui proses belajar seperti yang dikehendaki strategi pembelajaran heuristik ini, akan memberi dampak bukan saja pada proses belajar siswa tetapi juga kemampuannya mengalami peningkatan dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran menulis surat dinas.

Pembelajaran menulis surat dinas merupakan salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum 2013, yang telah dijabarkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Dengan demikian materi pelajaran menulis surat dinas merupakan materi yang harus diajarkan pada peserta didik Kompetensi 4. Mencoba, mengolah, menyajikan dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, mengidentifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan di pelajari disekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang /teori. Kompetensi dasar 4.12. Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi.

Untuk membuktikan hal ini, maka akan dilakukan serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada upaya peningkatan kemampuan menulis surat dinas melalui penggunaan strategi pembelajaran heuristik. Untuk kemudian hasilnya akan mengisi laporan skripsi penulis dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Heuristik (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VII SMPN Satap 3 Culamega Kabupaten Tasikmalaya)”.

Menulis Surat Dinas

Suriamiharja (dalam Djuanda, 2008: 180) menjelaskan bahwa “menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan”. Kosasih (2014:97) menyatakan, “Surat adalah media komunikasi tulisan antara seseorang atau lembaga dengan seseorang atau lembaga lainnya”. Semi (2008:13) menyatakan, “Bila ditinjau dari segi isi dan asal pengirimnya surat dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu: 1) Surat pribadi, 2) Surat resmi (dinas), 3) Surat dagang.”

Kosasih (2014:98) menyatakan : “Surat dinas yaitu surat yang menyangkut persoalan-persoalan kedinasan”. Surat ini biasanya berisi hal-hal yang bersifat resmi. Tujuan surat ini biasanya untuk mengundang, melamar kerja, dan memohon izin.

Pembelajaran Heuristik

Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 26) yang menyatakan bahwa “Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan”. Wijaya (2009: 128) juga menjelaskan “dalam strategi heuristik pengajar pertama-tama mengarahkan peserta didik kepada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut”.

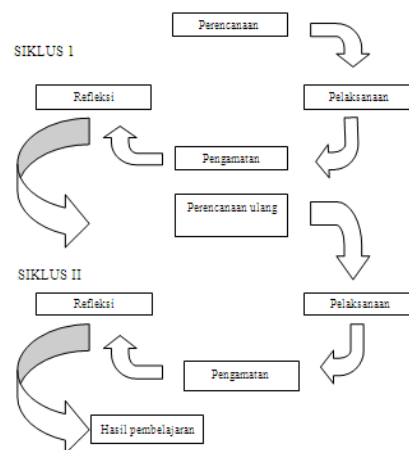
Pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan strategi heuristik merupakan satu bagian penting dalam proses berpikir, maka penekanan pada teknik pengajaran yang membolehkan pelajar menguasai konsep dalam suatu tulisan adalah wajar dilakukan oleh para guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Justru, penggunaan strategi pembelajaran heuristik dalam mempelajari materi ajar menulis surat dinas adalah suatu siasat yang baik dan sesuai. Hal ini kerana penggunaan

strategi tersebut akan membantu pelajar lebih fokus, boleh membuat intepretasi dan lebih mudah memahami topik yang dipelajari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki arti dan ciri khas atau karakteristik tersendiri. Desain dalam penelitian tindakan kelas disebut juga pola yang diikuti peneliti sebagai langkah konkret merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan setiap siklus yang telah berlangsung (Kunandar, 2008: 84). Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan desain menurut Arikunto, dkk (2010: 16), seperti digambarkan berikut :

Bagan 1.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Suharsimi Arikunto dkk (2010: 16)

Berdasarkan ilustrasi gambar di atas, dalam setiap siklus penelitian ini terdapat empat tahapan, yakni: (1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) memantau pelaksanaan tindakan, dan (4) merefleksi hasil pelaksanaan tindakan. Seandainya saja dalam dua siklus tersebut masih terdapat siswa yang belum meningkat kemampuannya sesuai dengan

target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus dua. Siklus penelitian ini dinyatakan berakhir setelah seluruh siswa mencapai tarap peningkatan kemampuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Siswa Prasiklus

Penelitian ini menggunakan sampel total dari Kelas VII SMPN Satap 3 Culamega. Sampel total dari populasi yang berjumlah 22 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan; (2) penulis sebagai guru pelaksana tindakan; dan (3) dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII sebagai pengamat.

Sebelum diadakan tindakan, peneliti mengadakan dialog awal dengan guru bahasa Indonesia untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil diskusi dengan guru bahasa Indonesia, didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis surat dinas masih rendah.

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Fokus penelitian pada siklus I adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat dinas. Langkah pertama dalam perencanaan tindakan pada siklus I adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan merujuk pada Kurikulum 2013 (Kurtilas). Selain itu RPP juga dirancang dengan berorientasi pada penggunaan strategi pembelajaran heuristik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus I secara umum telah mengacu kepada

skenario pembelajaran. Adapun proses pelaksanaannya adalah berikut ini.

- a) Tahap kegiatan awal (\pm 10 menit): Mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang baik, melakukan apersepsi melalui tanya jawab sehubungan dengan materi pembelajaran, melaksanakan tes awal (prates), memotivasi siswa untuk belajar.
- b) Tahap kegiatan inti (\pm 30 menit): dalam kegiatan ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :
 - 1) Mengamati
 - Peserta didik membaca dan mengamati contoh surat dinas
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis surat dinas menggunakan metode heuristik
 - 2) Menanya
 - Peserta didik menanya mengenai surat dinas yang telah diamati.
 - Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam problem solving.
 - 3) Mencoba/mengumpulkan data (informasi)
 - Peserta didik mencoba menulis surat dinas dengan memperhatikan struktur teks
 - Peserta didik mencoba menulis surat dinas dengan memperhatikan kebahasaan
 - Peserta didik mencoba menulis surat dinas dengan memperhatikan isi.
 - 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi
 - Peserta didik mengolah informasi mengenai kegiatan menulis surat dinas
 - peserta didik secara berpasangan menganalisis ketepatan bagian-bagian surat dinas.
 - 5) Mengkomunikasikan

- Peserta didik mengembangkan/ menulis bagian surat dinas sesuai dengan yang telah di data/ yang akan ditulis.
 - Peserta didik memberikan komentar atas hasil analisis peserta didik lain.
 - Masing-masing peserta didik merevisi surat dinas yang dibuatnya sesuai saran/komentar temannya.
- c) Tahap kegiatan akhir (\pm 10 menit): pada tahap kegiatan akhir terdapat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Adapun dalam kegiatan ini peserta didik membuat resume (*creativity*) dengan bimbingan tenaga pendidik tentang *point-point* penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi pembelajaran menulis surat dinas dan mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran menulis surat dinas yang baru diselesaikan serta mengagendakan materi atau tugas unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Sedangkan tenaga pendidik dalam kegiatan akhir melakukan tahapan memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi menulis surat dinas dan Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas serta Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran menulis surat dinas kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

Tahap Observasi

Observasi penelitian dilakukan terhadap kinerja guru dan siswa yang terkait dengan pembelajaran. Kinerja guru meliputi kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemampuan mengajar, dan kemampuan mengembangkan strategi dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas. Alat observasi yang digunakan berupa lembar observasi penilaian kinerja guru menyusun RPP, lembar observasi penilaian kinerja guru dalam mengajar, lembar observasi penilaian penggunaan strategi pembelajaran heuristik, dan lembar observasi untuk penilaian siswa dalam mengikuti KBM. Observasi terhadap guru (sebagai peneliti utama) dilakukan oleh peneliti mitra/observer yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.

Refleksi

Setelah selesai pembelajaran siklus I, peneliti bersama observer berdiskusi untuk melakukan refleksi terhadap segala kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran tersebut. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan.

Refleksi didasarkan pada analisis pembelajaran siklus I, baik hasil analisis RPP, hasil analisis aktivitas guru dan hasil analisis aktivitas siswa selama PBM dan hasil evaluasi. Dari rencana pembelajaran guru telah cukup berhasil membuat rancangan pembelajaran dengan penilaian dari observer dengan kategori baik. Hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi oleh guru dalam penyusunan rencana pembelajaran untuk tindakan berikutnya yaitu perlunya pengembangan materi pembelajaran agar siswa lebih cepat dan lebih tanggap dalam memahaminya, bahan pembelajaran harus tersusun secara sistematis, metode pembelajaran harus lebih bervariasi dan disesuaikan dengan pembelajaran, dan penggunaan media serta sumber belajar

pembelajaran harus yang inovatif, bervariasi dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Silabus II

Tahap Perencanaan

Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2019 dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit. Siklus II akan difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat dinas yang lebih menekankan pada menuliskan pokok-pokok surat dinas yang akan ditulis, menulis surat dinas sesuai dengan konteks, menulis surat dinas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Langkah pertama dalam perencanaan tindakan pada siklus II adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan merujuk pada Kurikulum 2013. Selain itu RPP juga dirancang dengan berorientasi pada penggunaan strategi pembelajaran heuristik dalam pembelajaran menulis surat dinas untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas.

Tahap Pelaksanaan

- a) Tahap kegiatan awal (\pm 10 menit): Mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang baik, melakukan apersepsi melalui tanya jawab sehubungan dengan materi pembelajaran, melaksanakan tes awal (prates), memotivasi siswa untuk belajar.
- b) Tahap kegiatan inti (\pm 30 menit): dalam kegiatan ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :
 - 1) Mengamati
 - Peserta didik membaca dan mengamati contoh surat dinas
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis surat dinas menggunakan metode heuristik
 - 2) Menanya

- Peserta didik menanya mengenai surat dinas yang telah diamati.
 - Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam problem solving.
- 3) Mencoba/mengumpulkan data (informasi)
 - Peserta didik mencoba menulis surat dinas dengan memperhatikan struktur teks
 - Peserta didik mencoba menulis surat dinas dengan memperhatikan kebahasaan
 - Peserta didik mencoba menulis surat dinas dengan memperhatikan isi.
 - 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi
 - Peserta didik mengolah informasi mengenai kegiatan menulis surat dinas
 - peserta didik secara berpasangan menganalisis ketepatan bagian-bagian surat dinas.
 - 5) Mengkomunikasikan
 - Peserta didik mengembangkan/ menulis bagian surat dinas sesuai dengan yang telah di data/ yang akan ditulis.
 - Peserta didik memberikan komentar atas hasil analisis peserta didik lain.
 - Masing-masing peserta didik merevisi surat dinas yang dibuatnya sesuai saran/komentar temannya.
- c) Tahap kegiatan akhir (\pm 10 menit): pada tahap kegiatan akhir terdapat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik.

Adapun dalam kegiatan ini peserta didik membuat resume (*creativity*) dengan bimbingan tenaga pendidik tentang *point-point* penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi pembelajaran menulis surat dinas dan mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran menulis surat dinas yang baru diselesaikan

serta mengagendakan materi atau tugas unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Sedangkan tenaga pendidik dalam kegiatan akhir melakukan tahapan memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi menulis surat dinas dan Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas serta Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran menulis surat dinas kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

Tahap Observasi

Kemampuan siswa pada siklus ke 2 dengan menggunakan strategi pembelajaran heuristik di Kelas VII diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis surat dinas sebesar 76.82. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menulis surat dinas karena mendapatkan nilai lebih dari 75 yang merupakan batas minimum nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di Kelas VII SMPN Satap 3 Culamega. Berdasarkan data di atas masih banyak sekali yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan menulis surat dinas pada siswa Kelas VII SMPN Satap 3 Culamega. Atas kolaborasi antara peneliti dan peneliti mitra/observer disepakati untuk melakukan tindakan pada kemampuan menulis surat dinas dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Heuristik.

Refleksi

Setelah selesai pembelajaran siklus II, peneliti bersama peneliti mitra berdiskusi untuk melakukan refleksi terhadap segala kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran tersebut. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas melalui strategi pembelajaran heuristik, meliputi langkah-langkah sebagai berikut. Tahap kegiatan awal meliputi mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang baik, melakukan apersepsi melalui tanya jawab sehubungan dengan materi pembelajaran, melaksanakan tes awal (prates), memotivasi siswa untuk belajar. Tahap kegiatan inti meliputi: menumbuhkan kemampuan siswa dengan cara guru memotivasi siswa melalui penyajian materi menulis surat dinas secara menarik; kegiatan menulis surat dinas oleh setiap siswa dengan cara guru memberikan tugas secara kelompok untuk menuliskan pokok-pokok surat dinas yang akan ditulis, menulis surat dinas sesuai dengan konteks, dan menulis surat dinas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; menugasi siswa mendemonstrasikan hasil belajar menulis surat dinas dengan cara guru menugaskan salah satu kelompok dan kepada kelompok lain diinstruksikan agar turut berpartisipasi secara aktif dan kreatif memberikan tanggapan terkait; mengulang kegiatan serupa oleh setiap individu siswa dengan cara guru memberikan tugas menulis surat dinas secara individu. Tahap kegiatan akhir meliputi: memberikan simpulan; pemberian tugas melaksanakan tes akhir, menutup kegiatan.

- 1) Perubahan kemampuan siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran heuristik diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan siklus II, maka pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 95.45% atau dari 5 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 21 siswa pada siklus II. Peningkatan tersebut diakibatkan

adanya tindakan perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II, terutama meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat dinas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto*, Suharsimi. *dkk.* 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuanda. 2008. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD. Bandung: Pustaka Latifah.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: SPs UPI dan PT Rosda Karya.
- Kosasih*, E. 2014 Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum. 2013. Bandung: Yrama Widya
- Semi, M. Atar. 2008. "Buku Pendukung Pengajaran Sastra" dalam Sastra Masuk Sekolah . Editor : Riris K. Toha-Sarumpaet. Magelang: Indonesia Tera.